

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK juga membuka kemungkinan evaluasi diri dan pengembangan kinerja (*self evaluation and professional development*). Dalam pelaksanaannya PTK memerlukan kerja sama yang erat sebab di dalamnya terdapat kolaborasi dalam kesepakatan tentang permasalahan, menentukan rencana, dan pengambilan keputusan tindakan yang tepat untuk memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di kelas. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Bandung dengan menerapkan model asesmen kinerja dalam pembelajaran sejarah. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat membaca buku teks sejarah pada siswa.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan ini penulis mengadaptasi model siklus Ebbut karena sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian ini. Desain model Ebbut melakukan tindakan lebih dari satu kali, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini

yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong minat baca siswa melalui asesmen kinerja.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Gagasan yang ada dalam diri peneliti adalah peningkatan minat baca dalam pembelajaran sejarah dan hal ini dihubungkan dengan tindakan sebagai pemecahan masalah yang ada di kelas XI IPS 2 SMAN 2 Bandung. Penerapan asesmen kinerja ini untuk meningkatkan minat membaca buku teks sejarah pada siswa. Identifikasi masalah pada hakikatnya adalah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan (Wiriaatmadja, 2008: 65). Masalah yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa buku teks sejarah tidak digunakan secara optimal sehingga siswa kurang mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran.

2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance merupakan pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Tahap ini dicermati pada waktu awal penelitian. Dalam penelitian ini, *reconnaissance* telah dilakukan pada praobservasi di kelas XI IPS 2 SMAN 2 Bandung. Masalah yang menjadi fokus peneliti adalah meningkatkan minat baca siswa melalui asesmen kinerja. *Reconnaissance* dilakukan untuk melihat keadaan yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran sejarah. Tahap ini dilakukan untuk menentukan model

pembelajaran seperti apa yang efektif diterapkan pada siswa sebagai pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah.

3. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini rencana tindakan berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan ini lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapatkan. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian.
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.

- f. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam PBM sehingga dapat mengukur minat siswa untuk membaca buku teks sejarah selama PBM.
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan minat siswa untuk membaca buku teks sejarah.
- h. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

4. Mengembangkan Model Asesmen Kinerja

Pengembangan model asesmen merupakan langkah berikutnya setelah perencanaan. Pada tahap ini asesmen kinerja yang akan diberikan kepada siswa pada tahap tindakan (*act*) merupakan hasil pengembangan yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan model asesmen kinerja adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan Instrumen Asesmen

Pada langkah ini disusun tugas, kriteria dalam bentuk lembar kerja siswa dan lembar pengamatan kinerja siswa dalam bentuk daftar *checklist*.

b. Uji Data Instrumen pada Siswa

Instrumen yang telah disusun diuji coba pada siswa. Hasil pengamatan digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya revisi atau perbaikan instrumen (refleksi).

c. Revisi Instrumen Berdasarkan Uji Coba Langkah Dua

Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas direvisi.

d. Pengumpulan Data

Perolehan data dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi pada saat siswa melakukan kegiatan mengerjakan asesmen kinerja.

Instrumen yang mencakup topik-topik pembelajaran sejarah kelas XI IPS yang sedang berlangsung diuji coba pada siswa kelas XI IPS 2 yang sedang mempelajari topik-topik tersebut. Pengembangan model asesmen kinerja pada siklus pertama merupakan hasil identifikasi masalah dan *reconnaissance* di kelas. Namun, pada siklus kedua dan seterusnya model asesmen kinerja dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan revisi perencanaan kembali setelah tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki model asesmen kinerja dan rubrik sebagai kriteria penilaiannya agar apa yang akan diukur dapat terukur dan tepat sasaran.

Model kinerja yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk *performance assessment* dan *personal communication assessment*. Kinerja yang disusun sesuai dengan topik pembahasan dalam pembelajaran dan disusun

sem menarik mungkin. Tugas-tugas yang secara intensif diberikan kepada siswa diharapkan dapat memberikan stimulus agar siswa melakukan kegiatan membaca buku teks secara rutin dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu kebiasaannya, dengan demikian minat membaca buku teks sejarah pada siswa.

5. Tindakan (*act*)

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan atau pelaksanaan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- b. Menerapkan model asesmen kinerja yang telah dikembangkan sebagai upaya meningkatkan minat membaca buku teks sejarah pada siswa.
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan mitra penelitian.
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- f. Melakukan pengolahan data.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan sebab *reconnaissance*

merupakan catatan lapangan yang detail mengenai keadaan kelas yang akan diberi tindakan.

6. Pengamatan (*observe*)

Observasi pada PTK mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi mempunyai beberapa macam keunggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang. Observasi dilakukan dengan teliti dan seksama untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Pengamatan (observasi) pada penelitian ini adalah melihat pengaruh yang terjadi setelah dilakukan tindakan.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan,

- a. pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti;
- b. pengamatan mengenai kesesuaian penggunaan kinerja yang diberikan kepada siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung;
- c. pengamatan kesesuaian penerapan asesmen kinerja dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan; dan
- d. pengamatan terhadap keefektifan penerapan asesmen kinerja sebagai upaya meningkatkan minat membaca buku teks sejarah pada siswa.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan

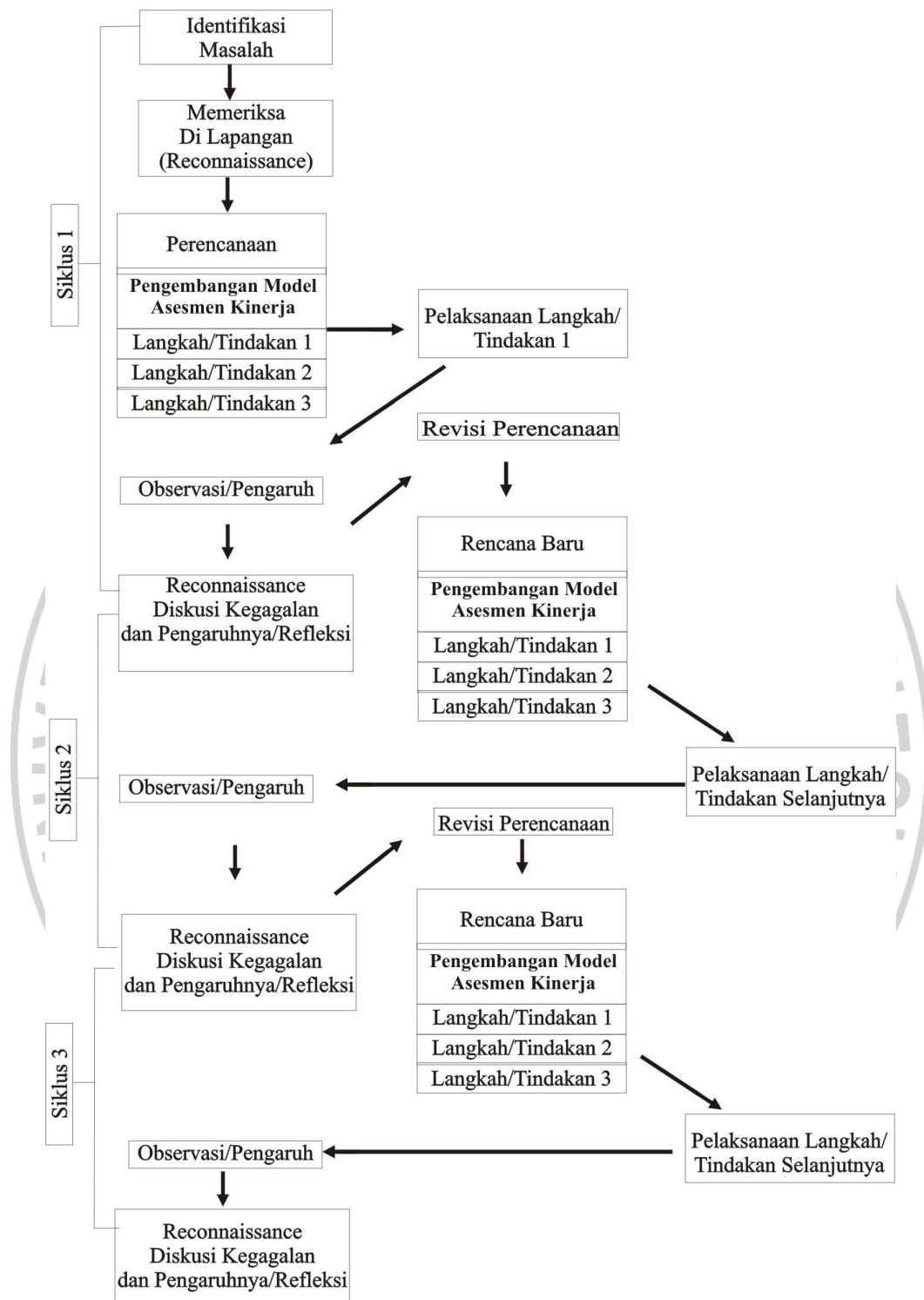
sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan selanjutnya.

7. Refleksi (*reflect*)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga *reconnaissance* untuk mendiskusikan kekurangan dalam tindakan dan pengaruhnya. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah perbaikan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan,

- a. kegiatan diskusi balikan dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan;
- b. merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya; dan
- c. mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan PTK Model Ebbut secara skematis.



Gambar 3.1.
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut
(Wiriaatmadja, 2008: 64)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1966) yaitu *plan* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Setiap siklus dilaksanakan sebagai usaha untuk mengatasi *problem solving* atau perbaikan (revisi) siklus sebelumnya, banyaknya siklus disesuaikan dengan kebutuhan.

Kegiatan penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan pemeriksaan di lapangan (*reconnaissance*) yang dilakukan untuk mengamati keadaan di dalam kelas dan mengidentifikasi masalah yang perlu segera diperbaiki. Setelah ditemukan masalah yang terjadi di dalam kelas, langkah selanjutnya yaitu merencanakan penelitian untuk melakukan tindakan dengan metode yang juga ditentukan dalam tahap ini setelah melakukan identifikasi masalah dan *reconnaissance*. Tindakan yang dilakukan setelah menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dilakukan lebih dari satu kali dalam satu siklus penelitian. Hal ini dilakukan sebab siswa membutuhkan banyak waktu untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan sebuah kinerja. Setiap satu siklus berakhir dilakukan tahap observasi untuk melihat sejauh mana pengaruh metode yang telah diterapkan kepada siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan revisi perencanaan untuk siklus berikutnya berdasarkan kekurangan dan kelebihan berdasarkan perencanaan dan tindakan sebelumnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan guru mata pelajaran yang proses pelaksanaannya dilakukan

secara bersiklus. Siklus ini akan berlangsung terus sampai pembelajaran dengan menerapkan asesmen kinerja mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca buku teks sejarah.

Prosedur penelitian tindakan kelas dikembangkan menjadi beberapa model (Sukidin, 2002: 45) diantaranya adalah model Ebbut (1985), model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988), model Elliot (1991), dan model Mc. Kernan (1991). Selanjutnya untuk alur penelitian tindakan ini penulis mengadaptasi model siklus Ebbut karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dalam satu siklus desain model Ebbut menerapkan lebih dari satu tindakan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa melalui asesmen kinerja karena meningkatkan minat baca merupakan proses berkelanjutan. Upaya dalam meningkatkan minat baca pada siswa tidak bisa dilakukan hanya dengan satu tindakan saja. Dengan menggunakan desain PTK model Ebbut alur kerja peneliti di lapangan menjadi jelas. Desain ini juga bisa membantu dalam mendukung pemecahan masalah yang memerlukan *reconnaissance* sebagai refleksi dari tindakan yang dilakukan.

Siklus pertama, perencanaan dirancang sebagai langkah untuk memperbaiki keadaan berdasarkan hasil *reconnaissance*. Siklus kedua, perencanaan dirancang berdasarkan upaya tindakan 1 atau merupakan revisi/perbaikan dari tindakan 1. Siklus ketiga, perencanaan dirancang berdasarkan refleksi tindakan 2 atau merupakan revisi/perbaikan dari tindakan 2 begitu seterusnya sampai tujuan pembelajaran dengan mengembangkan dan menerapkan asesmen kinerja tercapai.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung yang beralamat di Jalan Cihampelas No. 173 Bandung. Subjek yang dijadikan kelas dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Bandung.

Alasan memilih SMA Negeri 2 Bandung sebagai subjek penelitian adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan terbaik di Bandung. Selain itu, fasilitas buku teks yang menjadi salah satu variabel penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dimiliki semua siswa sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran sejarah di kelas.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan peneliti, siswa di sekolah tersebut tidak memiliki minat yang tinggi untuk membaca buku teks sejarah yang isinya didominasi oleh rangkaian fakta-fakta sejarah saja. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk menerapkan pengembangan model asesmen kinerja pada siswa. Dengan penerapan model ini diharapkan bisa meningkatkan minat siswa dalam membaca buku teks sejarah.

E. Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa serta dari pihak-pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Data penelitian yang akan diambil meliputi semua ucapan, tindakan, situasi, sikap, dan peristiwa yang dapat diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan pengembangan asesmen kinerja. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam

mengerjakan tugas (*tasks*) di kelas pada saat pembelajaran sejarah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas atau Kinerja Siswa

Untuk mengungkap dan mengumpulkan data skor kinerja selama pembelajaran sejarah di kelas berlangsung berpedoman pada lembar observasi dan rubrik penilaian kinerja, di dalamnya terdapat cek dan skala penilaian (*rating scale*). Kriteria pemberian skor kinerja siswa adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mendapat skor 4, apabila menampilkan dan melakukan tugas (*task*) yang ada di dalam lembar observasi dengan cara yang sangat baik dan benar tanpa melakukan kesalahan.
- b. Siswa mendapat skor 3, apabila menampilkan atau melakukan tugas yang ada di dalam lembar observasi dengan baik namun melakukan kesalahan yang tidak besar.
- c. Siswa mendapat skor 2, apabila menampilkan dan melakukan tugas yang ada di dalam lembar observasi kurang baik dan melakukan kesalahan yang tidak besar.
- d. Siswa mendapat skor 1, apabila menampilkan dan melakukan tugas yang ada di dalam lembar observasi dengan melakukan berbagai kesalahan.

Sedangkan untuk mengungkap dan mengumpulkan data aktivitas siswa di kelas berpedoman pada lembar observasi, observer tinggal memberikan tanda (v) aktivitas yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru sebagai mitra dalam penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar bisa memberikan keleluasaan bagi terwawancara untuk menjawab pertanyaan namun tetap pada fokus pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara ini, peneliti bisa menangkap beberapa pendapat atau jawaban yang kompleks dari terwawancara sehingga dapat mengelaborasi seluruh jawaban untuk dijadikan bahan perbaikan dalam tindakan selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pembelajaran, tes, daftar nilai, keaktifan, dan kehadiran. Dokumentasi yang akan digunakan sebagai data penelitian yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran, tugas-tugas siswa, catatan tentang kehadiran, dan aktivitas siswa di kelas dan bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Data penelitian yang diperlukan adalah minat siswa dalam membaca buku teks sejarah sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil observasi terhadap tindakan dan hasil tindakan serta refleksi hasil observasi. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan dibutuhkan instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Tugas

Lembar tugas berisi uraian tugas yang menuntut siswa untuk beraktivitas dalam mengerjakan tugas (*task*) dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi kelas XI IPS. Pemilihan topik mempertimbangkan cakupan sebagian besar kinerja yang dapat dikuasai siswa pada aspek kognitif setelah melakukan aktivitas membaca buku teks sejarah. Topik dalam asesmen kinerja adalah dalam judul tugas: (a) revolusi Perancis (b) revolusi Amerika (c) revolusi Rusia (d) revolusi dan pergerakan nasional Indonesia (e) perkembangan industri di negara Eropa, dan (f) proses industrialisasi pada masa kolonial.

2. Catatan Observasi

Catatan observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan proses maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut peneliti dapat mendiskusikan hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dengan observer sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya. Catatan observasi dicatat segera setelah melaksanakan pembelajaran di kelas. Catatan observasi ini digunakan dalam observasi terbuka yang mencatat semua kejadian yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Catatan observasi pada penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi yang memparkan kegiatan atau aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran sejarah. Lembar observasi ini melengkapi data yang dicatat oleh observer dalam catatan observasi dalam observasi terbuka.

3. Kuesioner atau Angket

Upaya untuk mengumpulkan data mengenai minat membaca siswa terhadap buku teks sejarah digunakan lembar angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi beberapa pernyataan yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini yaitu peningkatan minat baca siswa dengan penerapan asesmen kinerja. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi 25 pernyataan tentang kesadaran, keinginan atau motivasi, dan perhatian atau ketertarikan siswa terhadap buku teks sejarah dan asesmen kinerja berbentuk (*task*). Kuesioner yang ditujukan kepada siswa berisi pernyataan yang merujuk pada skala sikap Likert untuk mengetahui dan mengukur minat baca siswa untuk membaca buku teks sejarah. Jawaban siswa pada skala sikap ini diberi skor dan ditafsirkan oleh peneliti.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan yang akan dinilai oleh responden. Oleh karena itu, pernyataan dibagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk kepentingan penelitian ini disusun pernyataan-pernyataan dengan berpedoman pada indikator-indikator minat sesuai dengan rumusan masalah dan definisi operasional yang telah dirumuskan. Pernyataan positif maupun negatif akan dinilai oleh responden dengan cara memilih salah satu kriteria skala yang diberikan yaitu selalu (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), atau tidak pernah (TP). Setiap butir skala akan diberikan skor dengan interval 1-4. Bila skala berarah positif diberikan skor 4 untuk 'selalu' (S), 3 untuk 'kadang-kadang' (KK), 2 untuk 'jarang' (J), dan 1 untuk 'tidak pernah' (TP). Bila skala

berarah negatif diberikan skor 1 untuk 'selalu' (S), 2 untuk 'kadang-kadang' (KK), 3 untuk 'jarang' (J) dan 4 untuk 'tidak pernah' (TP).

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada tahap wawancara semi terstruktur dengan siswa dan guru. Pedoman wawancara ini merupakan kisi-kisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Jawaban dari siswa atau guru yang diwawancarai dengan wawancara semi terstruktur ini akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Data, sumber data, teknik, dan alat bantu pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Bantu Pengumpulan Data
1.	Cara guru mengembangkan model asesmen kinerja sebagai upaya meningkatkan minat membaca buku teks sejarah dalam pembelajaran di kelas.	guru dan siswa	observasi dan diskusi balikan	catatan lapangan dan lembar diskusi balikan
2.	Cara/langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan asesmen model kinerja dalam pembelajaran sejarah di kelas.	guru dan siswa	observasi dan diskusi balikan	catatan lapangan dan lembar diskusi balikan
3.	Tanggapan tentang kendala-kendala guru ketika menerapkan model asesmen kinerja dalam pembelajaran.	guru dan siswa	observasi dan diskusi balikan	catatan lapangan dan lembar diskusi balikan

4.	Tugas-tugas (kinerja) yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.	guru dan siswa	observasi, diskusi balikan, dan penilaian kinerja siswa	catatan lapangan, lembar diskusi balikan dan rubrik (kriteria penilaian)
5.	Perubahan minat membaca siswa terhadap buku teks sejarah setelah diterapkannya model asesmen kinerja.	guru dan siswa	observasi, wawancara, penilaian kinerja siswa, dan diskusi balikan	Catatan lapangan, pedoman wawancara, angket minat siswa, kinerja siswa (tugas terstruktur), lembar penilaian kinerja, rubrik, dan lembar diskusi balikan.

Tabel 3.1

Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Bantu Pengumpulan Data

G. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mereduksi Data

Data mentah yang diperoleh dari kegiatan observasi yang telah dicatat dalam catatan observasi dan diskusi balikan (*reconnaissance*, refleksi, dan pengaruhnya) yang telah dilakukan bersama guru dan observer tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirangkum sehingga dapat dipahami dalam tahap analisis selanjutnya. Hasil pengerjaan tugas siswa (*tasks*) diberi skor sesuai dengan rubrik yang telah dibuat. Langkah selanjutnya skor tersebut dimasukkan ke dalam lembar penskoran.

2. Kodifikasi

Data yang telah direduksi diberi kode tertentu pada nama-nama siswa. Salah satu kodifikasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memberi kode pada setiap siswa di dalam tugas (*tasks*) yang telah dikerjakannya.

3. Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan setelah penskoran terhadap angket/kuesioner dan tugas (*tasks*) yang telah dikerjakan oleh siswa. Kategorisasi ini ditunjukkan dengan jumlah skor yang diperoleh tiap siswa dan siswa dikategorikan menurut skala skor yang telah dibuat.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini merupakan pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan uraian selama penelitian.

H. Analisis dan Validasi Data

Dalam penelitian ini diperoleh 5 jenis data yaitu data yang berasal dari angket, catatan observasi, lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil kinerja siswa yang ditulis dalam lembar penskoran. Masing-masing data tersebut diolah sebagai berikut.

1. Data tanggapan siswa yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa skor dan angket yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada skala Likert. Pada angket ini terdapat dua jenis pernyataan yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Tiap jenis pernyataan tersebut diberi skor

sesuai dengan jenis pernyataannya. Pada pernyataan positif skor yang diberikan mulai dari 4 sampai 1, sedangkan pada pernyataan negatif pemberian skor adalah sebaliknya, mulai dari 1 sampai 4. setiap jawaban siswa dihitung sehingga diperoleh jumlah skor total keseluruhan jawaban. Dalam tabel 1.1 ditampilkan cara pemberian skor terhadap pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif (skor)	4	3	2	1
Negatif (skor)	1	2	3	4

Tabel 3.2

Skor Tanggapan Siswa terhadap Minat Membaca Buku Teks Sejarah dan Penerapan Asesmen Kinerja

2. Lembar penskoran yang memperlihatkan skor kinerja siswa berdasarkan kriteria penilaian (rubrik) yang telah disusun dianalisis untuk melihat tingkat ketercapaian kinerja. Dalam penelitian ini model kinerja yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperolehnya setelah melakukan kegiatan membaca buku teks sejarah dalam pembelajaran.
3. Data catatan observasi, lembar observasi dan hasil wawancara diperiksa kembali dengan melakukan *member check*, untuk memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara untuk memastikan keterangan/informasi itu tidak berubah atau

ajeg. Hal ini penting karena informasi yang diperoleh harus valid agar hasil penelitian sempurna.

4. Selain melakukan *member check*, dilakukan juga triangulasi yang akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan tiga sudut pandang: sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang observer/pengamat. Tiga sudut pandang ini memiliki alasan pembenaran atau justifikasi epistemologi.
5. Langkah selanjutnya yaitu mencari *expert opinion* atau nasihat/pendapat pakar. Pakar atau ahli ini memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgment* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan konsultasi hasil temuan di lapangan dengan dosen pembimbing penelitian. Dari hasil konsultasi tersebut nantinya di dapat beberapa hal yang harus diperbaiki untuk lebih baik. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pembimbing selanjutnya akan memvalidasi konstruk atau kategori agar pada penelitian di tahap selanjutnya analisis yang dilakukan oleh peneliti pada derajat kepercayaannya akan meningkat.